

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS DALAM RANGKA MENINGKATKAN
TRANSAKSI DIGITAL PADA NASABAH UMKM (STUDI KASUS : BSI KCP
MOJOKERTO GAJAH MADA)**

Lutfia Sobaroh^{1*}, Athi' Hidayati², Wendy Saraswati³

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

³Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Gajah Mada

Email: sobarohlutfia@gmail.com

athihidayati09@gmail.com

wendy.saraswati@bankbsi.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada dalam meningkatkan transaksi digital pada nasabah UMKM. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi, kemudahan akses, serta inklusi keuangan nasabah UMKM. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan dampak positif signifikan dalam mempercepat proses transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memperluas jangkauan pasar UMKM. Literasi digital nasabah tetapi juga membangun kepercayaan dan kesiapan mereka untuk memanfaatkan layanan berbasis teknologi secara optimal, sehingga mendukung efisiensi operasional dan daya saing UMKM di pasar era digital. Selain itu, penerapan QRIS yang sesuai dengan prinsip syariah meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan. Kendala yang diidentifikasi, seperti kurangnya literasi digital dan infrastruktur teknologi pada beberapa UMKM, diatasi melalui program pelatihan dan pendampingan dari BSI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi QRIS adalah strategi yang efektif untuk mendukung digitalisasi layanan perbankan syariah sekaligus meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM di era digital.

Kata Kunci: QRIS, transaksi digital, UMKM, perbankan syariah, Bank Syariah Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) at BSI KCP Mojokerto Gajah Mada in increasing digital transactions for MSME customers. This research evaluates the effectiveness of QRIS in improving transaction efficiency, ease of access, and financial inclusion of MSME customers. The research uses a qualitative descriptive method with a case study approach, where data is collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that QRIS has a significant positive impact in accelerating the transaction process, reducing the use of cash, and expanding the market reach of MSMEs. The digital literacy of customers but also builds their trust and readiness to optimally utilize technology-based services, thus supporting the operational efficiency and competitiveness of MSMEs in the digital era market. In addition, the implementation of QRIS in accordance with sharia principles increases customer trust in banking services. The constraints identified, such as the lack of digital literacy and technological infrastructure in some MSMEs, were addressed through training and mentoring programs from BSI. This research concludes that QRIS implementation is an effective strategy to support the digitalization of Islamic banking services while improving the competitiveness and productivity of MSMEs in the digital era.

Keywords: QRIS, digital transactions, MSMEs, Islamic banking, Bank Syariah indonesia.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk dalam layanan keuangan. Sistem pembayaran digital seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi salah satu inovasi penting dalam mempercepat digitalisasi transaksi. QRIS dirancang untuk menyederhanakan metode pembayaran berbasis QR code, memungkinkan transaksi lebih cepat, mudah, dan aman bagi pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Sartika, 2022). UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk sistem pembayaran berbasis QRIS. Keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, serta persepsi bahwa teknologi ini kompleks menjadi hambatan utama.

Pentingnya penelitian ini terletak pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Mojokerto Gajah Mada evaluasi terhadap bahwa dari total nasabah UMKM yang berpotensi menggunakan QRIS, hanya sekitar 35% yang telah aktif memanfaatkan layanan tersebut pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penggunaan QRIS. Selain itu, volume transaksi digital pada segmen UMKM di wilayah ini relatif stagnan dibandingkan daerah lain dengan tingkat adopsi teknologi yang lebih tinggi.

Kebaruan dari penelitian ini peningkatan adopsi QRIS oleh nasabah UMKM menjadi langkah strategis dalam memperluas inklusi keuangan syariah, mempercepat digitalisasi ekonomi, dan mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Dengan implementasi QRIS, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pelanggan, dan memitigasi risiko kehilangan pendapatan akibat ketergantungan pada transaksi tunai (Sihaloho et al., 2020). Penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis studi kasus untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan BSI KCP Mojokerto Gajah Mada dalam meningkatkan penggunaan QRIS oleh nasabah UMKM. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan, peluang, dan dampak implementasi QRIS terhadap transaksi digital, yang sebelumnya belum banyak dibahas secara komprehensif dalam konteks bank syariah di wilayah lokal.

Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk memperluas adopsi QRIS sebagai solusi pembayaran digital di kalangan UMKM, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi QRIS oleh nasabah UMKM di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan oleh bank dalam meningkatkan transaksi digital berbasis QRIS.

B. Kajian Teoritik

Dalam era digital, penerapan teknologi pembayaran berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi salah satu strategi inovatif untuk mendorong digitalisasi keuangan, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Wardhani et al., 2023). QRIS, sebagai standar nasional kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, menawarkan kemudahan dalam transaksi digital yang terintegrasi dengan berbagai platform pembayaran. Implementasi QRIS berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, memperluas jangkauan pasar, serta mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai yang cenderung kurang aman dan tidak efisien.

Teori adopsi teknologi, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi suatu teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Dalam konteks penggunaan QRIS oleh nasabah UMKM, kedua aspek ini menjadi faktor kunci. Kemudahan dalam implementasi QRIS, seperti hanya memerlukan perangkat sederhana (ponsel pintar) dan proses registrasi yang singkat, dapat meningkatkan minat UMKM untuk mengadopsinya. Selain itu, manfaat QRIS dalam meningkatkan kecepatan dan keamanan transaksi, serta akses terhadap data keuangan secara digital, memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha dalam pengelolaan bisnis mereka.

Sebagai bagian dari literasi keuangan digital, penerapan QRIS juga didukung oleh teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh (Rogers, 2006). Teori ini menekankan bahwa kecepatan adopsi inovasi, termasuk teknologi pembayaran digital, bergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri, seperti kompatibilitas, kompleksitas, serta kemampuan teknologi untuk memberikan keuntungan yang jelas dibandingkan cara konvensional. QRIS memenuhi karakteristik ini dengan menghadirkan solusi pembayaran yang inklusif dan dapat digunakan oleh berbagai jenis usaha, baik kecil maupun besar. Dengan demikian, implementasi QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan jumlah dan volume transaksi digital di kalangan nasabah UMKM, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi digital di Indonesia (Siti Aisyah et al., 2023), (Natsir et al., 2023).

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Elidawaty et al., 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam penerapan akad wadiah dan murabahah dalam Penggunaan Qris Dalam Rangka Meningkatkan Transaksi Digital Pada Nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Gajah Mada. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara mendalam dengan pihak terkait di Bank Syariah Indonesia, seperti manajer produk, pegawai bagian akad, serta nasabah yang telah mengikuti program tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam dari para informan, serta memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali lebih jauh setiap informasi yang relevan terkait implementasi dalam penggunaan Qris pada nasabah UMKM. Peneliti juga menggunakan dokumentasi terkait memberikan point pada solutif dan inovatif tranksaksi keuangan digital, memberi kemudahan dalam melakukan tranksaksi dan peningkatan pengetahuan pedagang UMKM dengan hadirnya BSI KCP Mojokerto Gajah Mada.

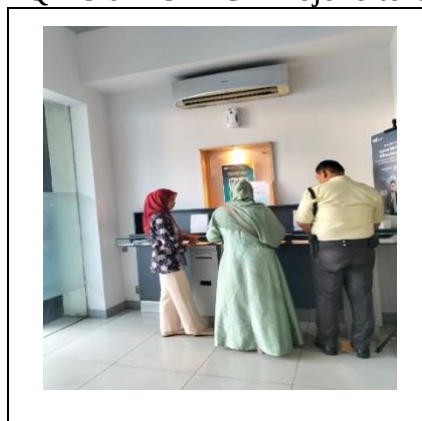
D. Pembahasan atau Analisis

Beberapa Peran Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Gajah Mada terhadap Nasabah diantara lain (a) Memberikan kemudahan fasilitas tranksaksi keuangan digital (b) Meningkatkan literasi digital dalam kepercayaan pada nasabah (c) Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.

a. Memberikan kemudahan fasilitas tranksaksi keuangan digital

Dengan ini Bank BSI KCP Mojokerto Gajah Mada memfasilitasi penerapan QRIS untuk mempermudah transaksi nasabah, khususnya pelaku UMKM. Upaya ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis, seperti menyediakan layanan pendaftaran QRIS yang sederhana dan cepat, mendampingi nasabah dalam proses integrasi QRIS ke dalam sistem bisnis mereka.

Gambar 1.
Pembuatan QRIS di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada



"Dari pelayanan pihak bank sangat membantu saya sehingga memberikan panduan cara menggunakan QRIS, mulai dari membuat kode QR hingga menjelaskan cara pelanggan membayar dengan QRIS. Selain itu, staf bank juga siap membantu jika saya menghadapi masalah teknis." (Sumber: Wawancara Kepada Nasabah)

Berdasarkan Wawancara Observasi (langsung dan partisipasi) serta dokumen diatas dapat dijelaskan bahwa BSI KCP Mojokerto Gajah Mada memberi kemudahan dan membantu para nasabah terkhususnya mempunyai UMKM dalam menyediakan dukungan teknis, termasuk bantuan dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi nasabah saat menggunakan QRIS.

b. Meningkatkan literasi digital dalam kepercayaan pada nasabah

Hal ini Bank BSI KCP Mojokerto Gajah Mada menyadari pentingnya edukasi dan literasi digital sebagai kunci untuk meningkatkan kepercayaan nasabah/masyarakat mengadopsi QRIS di kalangan UMKM. Melalui program pelatihan dan sosialisasi, bank ini membantu nasabah memahami konsep pembayaran digital berbasis QRIS, cara penggunaannya, serta manfaatnya dalam operasional bisnis.

Gambar 2.

Sosialisasi BSI KCP Mojokerto Gajah Mada di BPBD Kota Mojokerto



"Menurut saya banyak pelaku UMKM yang awalnya belum memahami manfaat transaksi digital kini mulai mengadopsi QRIS setelah mendapatkan penjelasan langsung dari tim BSI. Saya mengungkapkan bahwa pendekatan interaktif ini sangat membantu, terutama bagi nasabah/Masyarakat kalangan mempunyai UMKM yang tidak memiliki latar belakang teknologi." (Sumber: Wawancara Kepada salah satu peserta sosialisasi)

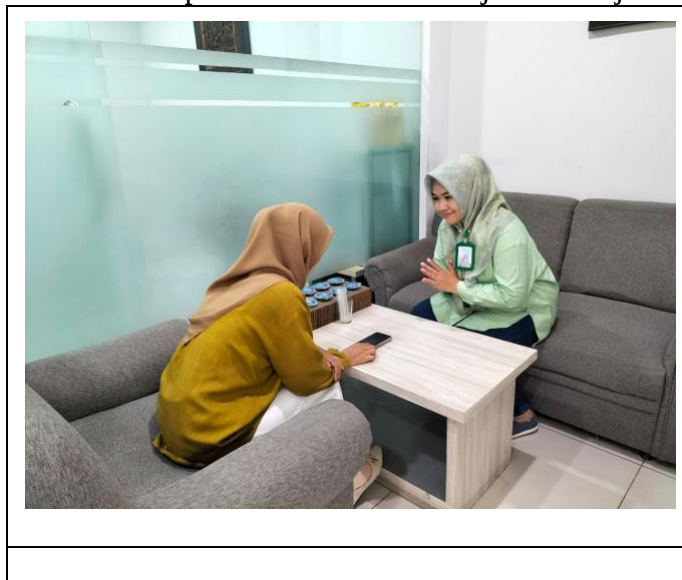
Berdasarkan Wawancara Observasi (langsung dan partisipasi) serta dokumen diatas dapat dijelaskan bahwa pelatihan dilakukan secara langsung di kantor cabang maupun melalui webinar untuk menjangkau lebih banyak nasabah. Langkah ini tidak hanya meningkatkan literasi digital nasabah tetapi juga membangun kepercayaan dan kesiapan mereka untuk memanfaatkan layanan berbasis teknologi secara optimal, sehingga mendukung efisiensi operasional dan daya saing UMKM di pasar era digital.

c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM

Tujuan Bank BSI KCP Mojokerto Gajah Mada berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM, dengan menyediakan layanan digital seperti QRIS, yang memudahkan UMKM untuk mencatat transaksi secara otomatis dan akurat.

Gambar 3.

Wawancara terhadap BOSM BSI KCP Mojokerto Gajah Mada



“Menurut saya layanan seperti QRIS tidak hanya membantu memodernisasi sistem pembayaran UMKM tetapi juga mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mencatat arus kas. Dengan tersedianya catatan transaksi yang otomatis dan transparan, saya juga mengungkapkan bahwa implementasi QRIS telah membawa dampak positif signifikan, terutama dalam memperluas jaringan pasar UMKM dan mempercepat akses mereka ke layanan keuangan formal.” (Sumber: Wawancara Kepada BOSM dan staff karyawan BSI KCP Mojokerto Gajah Mada)

Berdasarkan Wawancara Observasi (langsung dan partisipasi) serta dokumen diatas dapat dijelaskan bahwa hal ini membantu pelaku usaha memiliki data keuangan yang lebih terstruktur, sehingga mereka dapat mengelola arus kas dengan lebih baik. Selain itu, BSI juga memberikan pendampingan keuangan melalui program literasi keuangan syariah, yang dirancang untuk membantu UMKM memahami prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah dan menerapkannya dalam bisnis mereka.

Tabel 1
Keuntungan Penggunaan QRIS Bagi UMKM

No	Keuntungan QRIS	Sumber	Uji Keabsahan Data
1	Memberikan kemudahan fasilitas transaksi keuangan digital	Wawancara,observasi (Langsung dan Partisipasi), Dokumentasi	Nasabah Dan Penulis
2	Meningkatkan literasi digital nasabah dan kepercayaan dalam kesiapan pemanfaatan fasilitas BSI	Wawancara,observasi (Langsung dan Partisipasi), Dokumentasi	Pegawai, Nasabah ,dan Penulis
3	Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM	Wawancara,observasi (Langsung dan Partisipasi), Dokumentasi	Pegawai dan Penulis

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Mojokerto Gajah Mada menyadari bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi nasabah UMKM adalah rendahnya literasi digital serta keterbatasan akses terhadap solusi pembayaran modern. Untuk mengatasi hal ini, BSI menerapkan pendekatan berbasis edukasi, yakni dengan memberikan pelatihan intensif kepada nasabah UMKM mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS. Melalui pelatihan ini, nasabah diharapkan memahami bagaimana QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko kehilangan pendapatan akibat uang tunai, dan memberikan akses ke pasar yang lebih luas (Saputri, 2024). BSI juga mempermudah proses pendaftaran dan aktivasi layanan QRIS. Langkah ini melibatkan simplifikasi prosedur administrasi sehingga pelaku UMKM, termasuk yang tidak terlalu mahir teknologi, dapat dengan mudah mengakses layanan ini. Bank juga memberikan pendampingan langsung melalui layanan customer service yang responsif, guna menjawab kendala teknis yang mungkin dihadapi nasabah saat menggunakan QRIS.

Dalam implementasi strategi, BSI KCP Mojokerto Gajah Mada mengadakan kampanye pemasaran secara masif untuk mempromosikan QRIS kepada nasabah UMKM. Kampanye ini dilakukan melalui berbagai saluran, baik offline seperti sosialisasi di komunitas lokal UMKM, maupun online melalui media sosial. Selain itu, BSI menggandeng mitra strategis seperti pemerintah daerah dan asosiasi UMKM untuk memperluas jangkauan edukasi QRIS. Mekanisme implementasi QRIS di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada dimulai dengan identifikasi segmentasi nasabah yang menjadi target prioritas, seperti pedagang pasar tradisional, pengusaha makanan, dan pemilik toko kelontong. Setelah target ditentukan, bank melakukan pendekatan secara personal melalui kunjungan langsung atau undangan ke lokakarya terkait digitalisasi transaksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan spesifik nasabah dan menyampaikan solusi QRIS yang relevan secara kontekstual (Nisa & Sopringi, 2020).

Berdasarkan hasil survei terhadap nasabah UMKM BSI KCP Mojokerto Gajah Mada, ditemukan bahwa tingkat literasi digital mereka berada pada kategori menengah ke bawah. Untuk meningkatkan literasi digital dan kepercayaan, BSI telah meluncurkan beberapa inisiatif, seperti:

1. Program Edukasi Literasi Digital: Mengadakan pelatihan rutin untuk nasabah UMKM, baik secara daring maupun luring, dengan fokus pada penggunaan QRIS, keamanan digital, dan manajemen keuangan berbasis teknologi.
2. Pendampingan Personal: Memberikan layanan konsultasi individual oleh petugas bank untuk membantu nasabah memahami fitur-fitur digital BSI.
3. Promosi Keamanan dan Kepercayaan: Menyebarluaskan informasi melalui media sosial dan materi cetak tentang standar keamanan transaksi digital yang diterapkan oleh BSI.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah pada pendekatan lokal dan integrasi literasi digital dengan kepercayaan nasabah. Dalam konteks Mojokerto, nasabah memiliki akses informasi yang lebih terbatas dibandingkan wilayah perkotaan, sehingga intervensi berbasis komunitas menjadi lebih efektif (Carera et al., 2022). Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi hubungan langsung antara peningkatan literasi digital dan kepercayaan nasabah terhadap fasilitas BSI, yang jarang dibahas secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital dan kepercayaan nasabah di wilayah semi-perkotaan (Wakit et al., 2024).

Penggunaan QRIS oleh nasabah UMKM di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat karena tidak memerlukan penghitungan uang tunai atau kembalian. Selain itu, risiko kesalahan manusia (human error) dalam transaksi dapat diminimalkan, sehingga pelaku usaha tidak perlu khawatir tentang ketidakcocokan jumlah uang dalam laporan keuangan mereka. Hal ini memberikan keuntungan khususnya bagi UMKM dengan tingkat aktivitas tinggi yang memerlukan transaksi cepat dan akurat (Nainggolan et al., 2022). Selain efisiensi, QRIS juga mempermudah akses pembayaran bagi pelanggan. Satu QRIS dapat digunakan oleh berbagai dompet digital, seperti OVO, GoPay, ShopeePay, dan lainnya. Dengan fleksibilitas ini, pelanggan memiliki lebih banyak pilihan untuk bertransaksi, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belanja mereka. Dampak ini tidak hanya mempermudah pelaku usaha, tetapi juga membantu memperluas

basis pelanggan, termasuk generasi muda yang lebih cenderung menggunakan transaksi digital daripada tunai (Hidayat & Asky Humeriatunnisa, 2023).

Keberhasilan implementasi QRIS di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada terlihat dari peningkatan volume transaksi digital UMKM. Berdasarkan data internal, volume transaksi digital yang dilakukan oleh nasabah UMKM meningkat hingga 45% dalam satu tahun terakhir. Lonjakan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memahami manfaat QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis dan efisien. Peningkatan ini juga didorong oleh strategi bank dalam mempromosikan penggunaan QRIS melalui edukasi dan pelatihan intensif (Oktavia, 2023).

Tujuan implementasi QRIS telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi digital UMKM. Efisiensi operasional terlihat dari kemampuan UMKM untuk melayani pelanggan lebih cepat dan lebih banyak dalam waktu yang sama (Putri & Rahmanto, 2023). Dengan waktu transaksi yang lebih singkat, pelaku usaha memiliki lebih banyak kesempatan untuk fokus pada strategi pengembangan usaha lainnya, seperti pengembangan produk dan pemasaran. Hal ini memperkuat posisi UMKM sebagai pilar utama ekonomi lokal. Efektivitas penggunaan QRIS juga tercermin dalam peningkatan produktivitas UMKM dan penguatan inklusi keuangan syariah (Rosidayanti et al., 2023). QRIS mempermudah akses UMKM terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah, yang sebelumnya sulit dicapai. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya mendorong transformasi digital UMKM tetapi juga memperluas pangsa pasar bank syariah di wilayah lokal. Keberhasilan implementasi QRIS di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain untuk mendukung transformasi ekonomi digital di Indonesia (Haryanti et al., 2020).

E. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi digital bagi nasabah UMKM. QRIS menjadi solusi inovatif yang tidak hanya mempercepat proses transaksi tetapi juga mempermudah pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih terstruktur. Dengan eliminasi penggunaan uang tunai, UMKM dapat mengurangi potensi kesalahan dalam penghitungan pembayaran serta meminimalkan risiko kehilangan atau pencurian uang.

Keberhasilan penggunaan QRIS dalam mendukung transformasi digital terlihat dari pertumbuhan signifikan volume transaksi dan peningkatan jumlah pengguna aktif. Lonjakan ini menjadi bukti bahwa QRIS mampu menjawab kebutuhan UMKM untuk sistem pembayaran yang praktis dan fleksibel. Selain itu, program edukasi yang dilakukan oleh BSI berperan penting dalam meningkatkan literasi digital nasabah, sehingga mereka dapat mengoptimalkan manfaat dari penggunaan QRIS. Dengan satu QR code yang kompatibel dengan berbagai dompet digital, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pelanggan mereka secara lebih efektif. Efisiensi operasional yang dihasilkan melalui implementasi QRIS juga memberikan dampak pada produktivitas UMKM. Proses transaksi yang lebih cepat memungkinkan pelaku usaha melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu singkat, sehingga meningkatkan potensi pendapatan harian. Selain itu, kemudahan pencatatan transaksi digital membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih akurat dan real-time, yang pada akhirnya mempermudah pengambilan keputusan bisnis. Efektivitas implementasi QRIS juga mencerminkan keberhasilannya dalam mendukung inklusi keuangan syariah. QRIS mempermudah akses UMKM terhadap layanan perbankan syariah, memperkuat hubungan antara bank dan pelaku usaha, serta mendorong adopsi teknologi keuangan berbasis syariah di kalangan nasabah yang sebelumnya kurang terpapar. Hal ini sejalan dengan tujuan strategis BSI dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Tujuan utama implementasi QRIS, yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi digital, telah tercapai secara signifikan. Pelaku UMKM tidak hanya merasakan manfaat langsung dalam operasional sehari-hari, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk berkembang di era ekonomi digital. Keberhasilan ini juga memberikan dampak positif pada reputasi BSI sebagai mitra terpercaya dalam mendukung transformasi digital UMKM.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan QRIS merupakan langkah strategis yang efektif dalam mendorong digitalisasi UMKM dan memperkuat peran bank syariah di ekonomi lokal. Keberhasilan implementasi QRIS di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada dapat dijadikan model untuk

diterapkan di wilayah lain, guna mempercepat transformasi digital UMKM secara nasional dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48–57.
- Elidawaty, P., Purba, B., Syafii, A., Darwin, F. K., Siagian, V., Ernanda, Ari Muliанта Silitongo, G. H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Revi. (2021). Metode Penelitian Ekonomi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Hidayat, M., & Asky Humeriatunnisa. (2023). Optimalisasi Peran Digital Banking Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Industri Halal. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 243–264. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.9984>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Nisa, K., & Sopingi, I. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan, Emosional Marketing dan Spiritual Marketing Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i1.197>
- Oktavia, N. T. (2023). Strategi Bank Syariah Indonesia Meningkatkan Inklusi Keuangan. *AL-Muqayyad*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/10.46963/jam.v6i2.1370>
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456–476. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.427>
- Rogers. (2006). Detailed review of Roger’s Diffusion of innovations theory and educational technology. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 5(2), 14–23. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED501453.pdf>
- Rosidayanti, Imam Sopingi, & Peni Haryanti. (2023). Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah melalui Penyaluran Dana Kepada UMKM: Studi Kasus Pada BWM Tebuireng Jombang. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 3(2), 165–180. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v3i2.474>
- Saputri, S. Y. (2024). Pengaruh Kemudahan , Manfaat dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM (Studi Kasus Pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo). 3(01), 362–370.
- Sartika, P. S. (2022). Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di Aceh (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Siti Aisyah, Nia Andriani, Niken Rahmadyah, Deby Novriansyah, Amelia Putri, & Elsa Mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925>

- Wakit, M. D., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah. *International Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 183–191.
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>